

SOSIALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP ANAK USIA DINI DI SATUAN PAUD SEJENIS ANGGREK

Fatma Siti Fatimah¹, Miftakhurrohmah², Siti Fatima M. Taher³, Ufairroh Salma Pratiwi⁴, Nofiyadi⁵, Dwi Rizky Ersanella⁶, Tania Aliansa⁷, Trisna Styawati⁸, Tsania Nur Hidayati⁹, Anang Fahrudin¹⁰, Rofi Chatus Sholekah¹¹, Yolanda Septiana¹², M. Dhiyaul Lami¹³, Fiko Syafiq Atoillah¹⁴

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Alma Ata^{1,2}, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Alma Ata³, Program Studi Keperawatan, Universitas Alma Ata^{4,5}, Program Studi Farmasi, Universitas Alma Ata^{6,7,8}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Alma Ata⁹, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alma Ata^{10,11}, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Alma Ata^{12,13}, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Alma Ata¹⁴

Email: fatmasitifatimah@almaata.ac.id¹, miftamifta38@gmail.com², sitifatimamtaher@gmail.com³, ufairohalmatiwi@gmail.com⁴, nofiyadi99@gmail.com⁵, dwirizkyersanella12@gmail.com⁶, taniaaliansa6509@gmail.com⁷, trisna.styawaty@gmail.com⁸, tsanianurhidayati@gmail.com⁹, anangfachrudin7@gmail.com¹⁰, rofiqotussholihah2@gmail.com¹¹, yolandaseptiana198@gmail.com¹², dhiyaulami15@gmail.com¹³, ficosafiq10@gmail.com¹⁴

Abstract: The application of clean and healthy living behavior is more applied from an early age, because the age of 0-6 years is a golden period where this period is very important and fundamental for the individual development of a child. Clean and healthy living behavior is important to improve the quality of life and public health. PHBS education needs to be instilled in children from an early age, so that children can play an important role in realizing physical health from an early age and applied to adults. Based on the current conditions in the field, it is known that early childhood in SPS Anggrek Padukuhan Watugedug still has not implemented clean and healthy living behavior properly. There is a need for socialization of clean and healthy living behavior in order to motivate children to be able to carry out clean and healthy living habits in everyday life. The purpose of this socialization is to provide knowledge about clean and healthy living behavior in early childhood. The method used is lectures and direct practice to 25 early childhood children, regarding the material of clean and healthy living behavior based on the Guidelines for Clean and Healthy Living Behavior for Early Childhood Education in the form of a booklet. The results of the implementation of this socialization showed that before the implementation it was known that 36% of early childhood had implemented clean and healthy living behavior well, and after the implementation of socialization it was found that 68% of early childhood had implemented clean and healthy behavior well. Therefore, it can be said that there is an increase in the application of clean and healthy living behavior in early childhood at SPS Anggrek Padukuhan with a total of 32%.

Keywords: PHBS; Early Childhood; PAUD

Abstrak: Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat lebih baik diterapkan sejak usia dini, sebab pada usia 0-6 tahun merupakan periode emas dimana periode ini sangat penting dan mendasar bagi perkembangan individu seorang anak. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan hal penting guna meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Pendidikan PHBS perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini, agar anak dapat berperan penting dalam mewujudkan kesehatan tubuhnya sejak dini dan diterapkan hingga anak dewasa. Berdasarkan kondisi di lapangan saat ini, diketahui bahwa anak usia dini di SPS Anggrek Padukuhan Watugedug masih belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Perlu adanya sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat guna memberikan motivasi kepada anak untuk dapat melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari. Tujuan sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktik secara langsung kepada 25 anak usia dini, mengenai materi perilaku hidup bersih dan sehat dengan berdasarkan pada Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pendidikan Anak Usia Dini dalam bentuk *Booklet*. Hasil dari pelaksanaan sosialisasi ini yaitu didapatkan hasil bahwa sebelum pelaksanaan sosialisasi diketahui sejumlah 36% anak usia dini telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik, dan setelah pelaksanaan sosialisasi didapatkan sejumlah 68% anak usia dini telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

PROSIDING

Seminar Nasional Dies Natalis ke-57
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di SPS Anggrek Padukuhan watugedug sejumlah 32%.

Kata kunci: PHBS; Anak Usia Dini; PAUD

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal, selama periode ini yang paling penting dan mendasar harus memperhatikan perkembangan dan pertumbuhannya (Suryana, 2021). Selain itu, anak juga mudah untuk dibimbing dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat (Ramadhani, Hariyanti, H., Hidayah, N., DN, et al., 2022). Pembelajaran anak usia dini mengalami permasalahan kesehatan serta wajib mengatasinya, hal ini terhitung menjadi langkah awal untuk anak mengawali perkembangannya secara bertahap. Tidak hanya di perkotaan yang dapat mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang unggul tetapi area sekolah juga perlu bermacam sarana yang lengkap serta modern dalam penerapan PHBS (Suryana, 2021) (Suryana, 2016).

Sekolah sebagai tempat edukasi dalam meningkatkan pengelolaan institusinya memiliki keunikan tersendiri dalam mengembangkan sekolah, termasuk edukasi meningkatkan PHBS untuk mendukung program pemerintah (Umar, 2016). Terbukti hal ini bisa dilihat banyaknya lembaga-lembaga khusus anak usia dini yang didirikan dan tetap berjalan dengan prosedur dari pemerintah (Ramadhani, Hariyanti, et al., 2022). Dalam rangka meningkatkan pengelolaan sekolah pendidikan anak usia dini, kepala sekolah telah menerapkan sejumlah kebijakan terkait dengan kesehatan anak. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dilakukan dengan mengikuti peraturan yang berlaku seperti kementerian kesehatan serta *World Health Organization* (WHO) (R. Mardhiati, 2019). sebagai gambaran perilaku anak sekolah yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku kesehatan yang sudah dilakukan anak sekolah. Sedangkan penyakit yang sering terjadi pada anak sekolah (efek dari faktor risiko) yang dapat diperberat dengan kondisi lingkungan sekolah dan tempat tinggal (Agustin, 2019).

Perilaku mencuci tangan memberikan dampak yang penting terhadap kesehatan salah

satu penyakit yang dapat muncul dikarenakan rendahnya perilaku PHBS seperti mencuci tangan adalah diare, dikarenakan ada hubungan mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak (Rosyidah, 2019). Dapat disimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan baik maka kemungkinan terkena diare menjadi menurun, sehingga Mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini di Satuan Paud Sejenis (SPS) Anggrek Padukuhan Watugedug, Guwosari, Pajangan, Bantul. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan tercapainya perilaku hidup bersih dan sehat bagi perkembangan individu di PAUD.

2. METODE

Dalam metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan juga praktik. Sasaran responden sosialisasi adalah anak-anak usia dini di Satuan Paud Sejenis (SPS) Anggrek Padukuhan Watugedug, Guwosari, Pajangan, Bantul yang berjumlah 25 anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pertama edukasi tentang program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang disampaikan oleh Miftakhurrohman. Kedua Penjelasan tentang 6 langkah cuci tangan yang benar oleh Siti Fatimah M. Taher. Ketiga praktik gerakan 6 langkah cuci tangan yang benar. Keempat Kegiatan *Ice Breaking*. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dikembangkan juga *booklet* Panduan PHBS PAUD yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan PHBS untuk anak-anak pada periode berikutnya. Evaluasi menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan observasi kegiatan cuci tangan di PAUD, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui frekuensi dan persentase PHBS melalui cuci tangan.

3. PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini di Satuan Paud Sejenis (SPS) Anggrek Padukuhan Watugedug, Guwosari, Pajangan, Bantul. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan mengingat pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi perkembangan individu seorang anak. Derajat kesehatan anak belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak usia sekolah (Akbar & Saputri, 2020). Pendidikan PHBS perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini, agar anak dapat berperan penting dalam mewujudkan kesehatan tubuhnya sejak dini dan diterapkan hingga anak dewasa. Perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya ditandai dengan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun secara baik dan benar. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui langkah cuci tangan yang baik dan benar. Hal itu terbukti dengan masih tingginya angka penyebaran penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan, antara lain diare, cacangan, flu dan batuk (Nasution et al., 2019). Mencuci tangan dengan air saja belum cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di kedua tangan. Penggunaan sabun pada saat mencuci tangan menjadi hal yang penting karena sabun membantu menghilangkan kuman yang tidak tampak seperti kuman pada kotoran di permukaan kulit serta meninggalkan bau wangi, hal ini tidak akan didapat jika mencuci tangan hanya menggunakan air saja. Mencuci tangan menggunakan sabun harus dilakukan dengan gerakan yang baik dan benar seperti dengan melakukan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO, agar mendapatkan kebersihan yang maksimal (Novitasari, 2018). Dengan melakukan seluruh langkah mencuci tangan secara konsisten dan benar dapat melindungi kita dan orang lain dari penularan kuman penyakit yang terbawa oleh tangan (Panirman, 2021).

Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan berdasarkan kondisi dilapangan bahwa dalam kegiatan sehari-hari, guru atau pendidik PAUD telah membiasakan anak untuk melakukan cuci tangan sebelum dan setelah selesai melakukan kegiatan di PAUD. Namun, kebiasaan mencuci tangan yang benar dengan

sabun, belum disadari oleh sebagian anak usia dini di SPS Anggrek Padukuhan Watugedug, Guwosari, Pajangan, Bantul. Anak-anak memandang sabun hanya bermanfaat untuk menghilangkan kotoran dan bau. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak saat mencuci tangan, sebagian besar anak mencuci tangan seperlunya saja tanpa menggunakan sabun dan tidak memperhatikan langkah cara mencuci tangan yang benar. Hal ini diketahui dari pengamatan atau observasi secara langsung yang dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa KKN-T terhadap kebiasaan anak usia dini dalam melakukan kegiatan cuci tangan di SPS Anggrek. Pengamatan ini dilakukan mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan cuci tangan anak usia dini dalam kesehariannya di SPS Anggrek.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada 25 anak usia dini mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan pada Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pendidikan Anak Usia Dini dalam *booklet* yang telah disusun oleh mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata. Pemberian edukasi dilakukan saat pembelajaran PAUD berlangsung yaitu dengan penyampaian materi dan diskusi mengenai program perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur, potong kuku tangan dan kaki, makan makanan bergizi, membuang sampah pada tempat sampah, olahraga dengan teratur, dan lain-lain. Materi edukasi yang disampaikan yaitu meliputi:

- a. Penjelasan atau pemberian edukasi tentang program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada pendidikan anak usia dini yang disampaikan oleh Miftakhurrohman.
- b. Penjelasan tentang cara mencuci tangan yang benar dengan gerakan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut World Health Organization (WHO) yang disampaikan oleh Siti Fatimah M. Taher.
- c. Praktik gerakan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO oleh Mahasiswa KKN-T Universitas Alma Ata.
- d. Kegiatan *Ice Breaking*, diskusi dan tanya jawab dengan anak usia dini. Hal ini

PROSIDING

Seminar Nasional Dies Natalis ke-57
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Mengenai PHBS

Pada Gambar 1 memperlihatkan kegiatan edukasi PHBS. Kegiatan pemberian edukasi dimulai dengan melakukan pengkajian terhadap tingkat pengetahuan anak usia dini mengenai PHBS dan cara mencuci tangan yang benar, dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Setelah dilakukan pengkajian dan pemberian edukasi mengenai PHBS dan cara mencuci tangan dengan 6 langkah cara cuci tangan yang benar menurut WHO, kegiatan dilanjutkan dengan proses diskusi dan tanya jawab atau evaluasi, mahasiswa juga melakukan *ice breaking* di sela waktu pemberian edukasi berlangsung, hal ini dilakukan agar anak usia dini lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang telah disampaikan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan tingkat pemahaman sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi PHBS. Mahasiswa meminta anak-anak untuk melakukan praktik gerakan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO secara mandiri. Mahasiswa juga melihat keaktifan dan keberanian anak untuk mempraktikkan gerakan 6 langkah cuci tangan didepan teman-temannya. Seperti yang terlihat pada Gambar 2, Anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan tersebut, berhak mendapatkan hadiah atas keaktifan dan kemampuan dalam melakukan praktik gerakan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO.

Mencuci tangan dengan langkah yang benar menggunakan sabun merupakan salah satu jenis protokol kesehatan yang penting dilakukan secara rutin, sebelum atau setelah melakukan kegiatan (Gambar 3). Enam langkah cuci tangan yang benar menggunakan sabun menurut *World*

Health Organization (WHO) yaitu pertama, basuh tangan dengan air bersih, ratakan sabun dengan kedua tangan, untuk memastikan tangan kita benar-benar bersih. kemudian gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian, gosok kedua telapak dan sela-sela jari tangan, lalu jari-jari bagian dalam, telapak tangan dengan posisi jari saling mengait atau mengunci, dan ibu jari secara berputar dalam gengaman tangan dan lakukan pada kedua tangan. Terakhir, gosokkan ujung jari pada kedua tangan secara berputar dan lakukan pada kedua tangan dan bilas hingga bersih (Informatika, 2022).



Gambar 2. Penerimaan Hadiah Peserta Sosialisasi PHBS

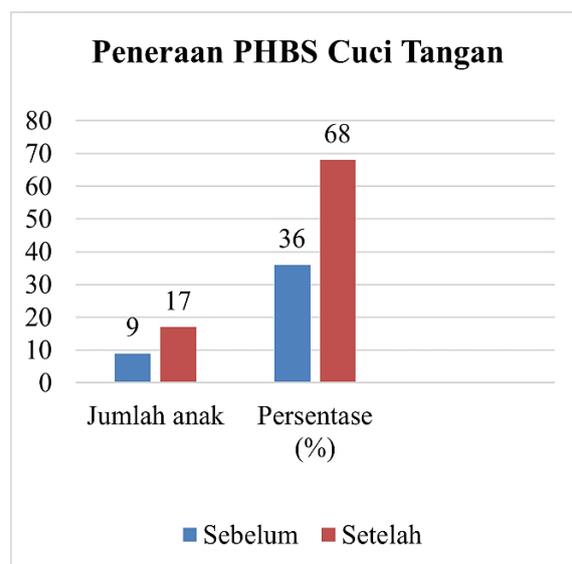


Gambar 3. Praktik Cuci Tangan

Selain pemberian edukasi, kegiatan sosialisasi juga dilaksanakan dengan pemberian pelatihan kepada anak usia dini yaitu dengan melakukan praktik secara langsung mencuci tangan dengan 6 langkah cara mencuci tangan yang benar menurut WHO serta dilakukan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Kegiatan cuci tangan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan makan bersama di SPS Anggrek. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yaitu Program Makan Bersama

(PMB) yang dilaksanakan di PAUD setiap harinya sebagai wadah untuk pengenalan pentingnya kebutuhan dan kecukupan gizi anak usia dini (Retno Mardhiati & Fadli, 2020). Setelah dilaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan, mahasiswa kembali melakukan evaluasi dan pengamatan atau observasi untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan anak usia dini dalam menerapkan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah memberikan edukasi dan observasi secara langsung kegiatan cuci tangan oleh seluruh anak usia dini yaitu sejumlah 25 anak (Gambar 4), ditemukan hasil bahwa sebelum pelaksanaan sosialisasi diketahui sejumlah 36% anak usia dini telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik yaitu melakukan kebiasaan cuci tangan yang benar menggunakan sabun, dan setelah pelaksanaan sosialisasi didapatkan sejumlah 68% anak usia dini telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik yaitu melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di SPS Anggrek Padukuhan watugedug sejumlah 32%.



Gambar 4. Penerapan PHBS hasil observasi cuci tangan 6 langkah PAUD

Booklet “Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pendidikan Anak Usia Dini” ini berisi materi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Hygiene dan Sanitasi, 6 Langkah Cuci Tangan, Menjaga Kebersihan Tubuh, dan Gizi Seimbang (Mahasiswa KKN-T Kelompok 14 Universitas Alma Ata, 2022).

Tabel 1. Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dan setelah sosialisasi (n=25)

Pengukuran	Sebelum sosialisasi		Setelah Sosialisasi		Selisih (Setelah – Sebelum)	
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Melakukan cuci tangan	9	36	17	68	+8	+32
Tidak Melakukan Cuci tangan	16	64	8	32	-8	-32
Total	25	100	25	100	0	0

PROSIDING

Seminar Nasional Dies Natalis ke-57
Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Gambar 5. Penyerahan Booklet Panduan PHBS PAUD kepada Guru



Gambar 6. Booklet "Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pendidikan Anak Usia Dini"

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan sosialisasi yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi mengenai PHBS dan pelatihan cara cuci tangan yang benar menggunakan sabun dengan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO pada pendidikan anak usia dini serta pemberian *Booklet* dengan judul "Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pendidikan Anak Usia Dini" kepada pendidik atau guru PAUD diharapkan dapat bermanfaat bagi anak usia dini dan guru atau pendidik PAUD untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, anak usia dini dapat menyadari tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan mencuci tangan

menggunakan sabun dengan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO.

3. Terdapat peningkatan pengetahuan anak usia dini dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat setelah dilaksanakan sosialisasi PHBS yaitu sejumlah 32%. Hal ini berdasarkan hasil bahwa sebelum pelaksanaan sosialisasi diketahui sejumlah 36% anak usia dini telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik yaitu melakukan kebiasaan cuci tangan yang benar menggunakan sabun, dan setelah pelaksanaan sosialisasi didapatkan sejumlah 68% anak usia dini telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik yaitu melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO.

5. SARAN

Saran Kegiatan pengabdian masyarakat hendaknya dapat dilanjutkan dan disebarluaskan pada daerah lain, salah satunya pada Satuan Paud Sejenis di daerah lainnya. Perlu adanya perhatian dari Pemerintah mengenai Program PHBS di lingkungan PAUD secara optimal sebagai aset potensial untuk peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat sejak dini. Guru, Orang tua dan anak-anak diharapkan dapat menyadari pentingnya kebersihan dan mampu membiasakan diri untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini, salah satunya dengan membiasakan diri untuk mencuci tangan menggunakan sabun dengan memperhatikan 6 langkah cuci tangan yang benar, sebelum maupun setelah selesai melakukan kegiatan di dalam dan di luar ruangan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi berbagai pihak.

7. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. A. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah: Perilaku Kesehatan*,

- Prevalensi Penyakit dan Upaya Peningkatan Status Kesehatan Anak Sekolah*. Pustaka Abadi.
- Akbar, N., & Saputri, L. H. (2020). *Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat*. 01(01), 1–5.
- Informatika, K. K. dan. (2022). *6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun Dari WHO*.
- Mahasiswa KKN-T Kelompok 14 Universitas Alma Ata. (2022). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Alma Ata.
- Mardhiati, R. (2019). Guru paud: pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia dini. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3), 133–141.
- Mardhiati, Retno, & Fadli, R. K. (2020). Penerapan “Health Eating” pada Pelaksanaan Program Makan Bersama di PAUD. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3465>
- Nasution, E. S., Pertiwi, D., Nugraha, S. E., Farmasi, F., & Utara, U. S. (2019). *Sosialisasi Langkah Cuci Tangan Yang Benar Guna Mewujudkan Masyarakat Sehat di SMA Negeri 2 Sibolga*. 3(2), 129–132.
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573>
- Panirman, L. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(2), 105–113.
- Ramadhani, A. V., Hariyanti, H., Hidayah, N., DN, W. U. D., & Khadijah, K. (2022). Pengembangan Permainan Internasional Dalam Mengembangkan Sikap Bersih Lingkungan Pada AUD di TK Zia Salsabila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 904–911.
- Ramadhani, A. V., Hariyanti, H., Hidayah, N., DN, W. U. D., & Khadijah, K. (2022). Pengembangan Permainan Internasional Dalam Mengembangkan Sikap Bersih Lingkungan Pada AUD di TK Zia Salsabila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 904–911.
- Rosyidah, A. N. (2019). Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 10–15.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18–29.